

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Ludovicus Sensi Wondabio(2006)

Ludovicus Sensi Wondabio (2006) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks Harga Saham Jakarta (IHSG) dan *London Stock Price Index* (FTSE), *Tokyo Stock Price Index* (NIKKEI) dan *Singapore Stock Price Index* (SSI) menggunakan model ekonometrik *Autocorrelation Condition Heteroscedasticity* (ARCH) atau *Generalized Autocorrelation Condition Heteroscedasticity* (GARCH) dan *Vector Autoregression* (VAR) untuk tahun 2001 - 2005. Berdasarkan hasil penelitian ini, pola hubungan antara IHSG dan FTSE, NIKKEI dan SSI memiliki pola perbedaan dan karakteristik yang unik. FTSE dan NIKKEI memiliki dampak yang signifikan terhadap IHSG tetapi IHSG tidak memiliki dampak terhadap FTSE dan NIKKEI. Kondisi ini menunjukkan bahwa negara-negara maju memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang. Hubungan antara IHSG dan SSI menunjukkan bahwa SSI memiliki dampak negatif terhadap IHSG.

2. Mohamad Mansur(2005)

Mohamad Mansur (2005) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan indeks harga saham bursa global dalam hubungannya dengan besarnya indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta untuk mengetahui besarnya pengaruh indeks harga

saham bursa global secara simultan maupun parsial yang diwakili oleh tujuh buah bursa saham global terhadap IHSG BEJ. Adapun ke tujuh bursa saham global tersebut adalah KOSPI (Korea), Hang Seng (Hong Kong), Nikkei 225 (Jepang), TAIEX (Taiwan), Dow Jones (Amerika Serikat), FTSE (Inggris), ASX (Australia). Periode penelitian dimulai dari tahun 2000 sampai 2002. Penelitian dilakukan menggunakan *Path Analysis* sebagai satu model analisis. Model analisis tersebut menganalisis besarnya pengaruh ketujuh indeks bursa saham global baik secara simultan maupun secara individual terhadap IHSG BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ketujuh indeks bursa saham global secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya indeks bursa KOSPI, Nikkei 225, TAIEX, dan ASX saja yang mempengaruhi IHSG BEJ.

3. Ali F Darrat dan MaosenZhong (2000)

Ali F Darrat dan MaosenZhong (2000) menguji pengaruh pasar saham Amerika dan atau pasar saham Jepang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pergerakan pasar saham di Asia. Model yang digunakan untuk menguji kointegrasi dari pasar saham adalah menggunakan pendekatan efisien yang digunakan oleh Johansen-Joselius (1990). Dari hasil pengujian diperoleh bahwa sebelas negara Asia Pasifik yang menjadi obyek penelitian memiliki hubungan kointegrasi yang positif dan potensial dengan pasar saham Amerika dan pasar saham Jepang, dimana kedua pasar saham yang telah maju ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal di Asia Pasifik.

Tabel 2.2

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Ludovicus sensi wondabio (2006)	Mohamad Mansur (2005)	Ali F Darrat dan MaosenZhong (2000)	Peneliti
Judul penelitian	Analisa Hubungan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI) dan Singapura (SSI)	Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002	On Permanent and Transitory Driving Forces in the Asian-Pacific Stock Markets	Pengaruh DJIA, NCI, NIKKEI 225, HSI Terhadap Indeks Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Tujuan penelitian	Menganalisis pengaruh indeks saham negara kuat terhadap IHSG	Menganalisis dan mengetahui perkembangan indeks hargasaham bursa global dalam hubungannya dengan besarnya IHSG	Menguji pengaruh pasar saham Amerika dan atau pasar saham Jepang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pergerakan pasar saham di Asia	Menguji pengaruh indeks saham negara kuat terhadap LQ 45
Variabel Bebas	FTSE, NIKKEI 225 dan SSI	KOSPI, Hang Seng, NIKKEI 225, TAIEX, Dow Jones, FTSE, ASX	Indeks harga saham dari negara-negara: Hong Kong, India,Indonesia, Korea, Malaysia, Pakistan, Filipina, Singapura, Sri Lanka, Taiwan, dan Thailand	DJIA, NCI, NIKKEI 225, HSI
Variabel Terikat	IHSG	IHSG	S&P 500, NIKKEI 225	LQ 45
Populasi	Indeks harga saham	Indeks harga saham	Indeks harga saham	Indeks harga saham
Periode Penelitian	2001-2005	2000-2002	1987-1999	2009- semester I 2012
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	model ekonometrik <i>Autocorrelation Condition Heteroscedasticity (ARCH) / Generalized Autocorrelation Condition Heteroscedasticity (GARCH) dan Vector Autoregression (VAR)</i>	<i>Path analysis</i>	<i>the Augmented Dickey-Fuller (ADF), the Phillips-Perron(PP), the Weighted Symmetric (WS), danAkaike Information Criterion (AIC) test sertathejohansen-joselius(JJ)trivariate cointegration tests</i>	Regresi berganda, uji F dan uji t
Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data Sekunder
Metode	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar saham

Bursa saham atau pasar saham menurut SuadHusnan(2002) adalah pasar untukberbagai instrumen keuangan dan sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkanoleh pemerintah, maupun perusahaan swasta.

Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam ataupun dari luar negeri (Handaru dkk, 1996). Peranan pasar modal menurut EduardusTandelilin (2010) memiliki peran besar bagi perekonomian, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan. Sedang perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat mengembangkan proyeknya. Perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkanbisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal

EduardusTandelilin (2010) menjelaskan bahwa ada dua hal yang bisa dijadikan dasar atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal, yaitu:

1. Perubahan siklus ekonomi

Ada hubungan antara perubahan harga saham dengan siklus ekonomi. Ketika ekonomi memasuki siklus menurun atau titik terendah (resesi), maka harga saham biasanya akan turun. Semakin kuat resesi, semakin kuat penurunan harga saham. Sebaliknya jika siklus ekonomi membaik terus mendekati titik puncak, maka harga saham cenderung stabil.

2. Perubahan variabel-variabel ekonomi

Perubahan dari beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti PDB, Inflasi, tingkat bunga ataupun nilai tukar mata uang. Kemampuan investor dalam memperkirakan perubahan variabel-variabel ekonomi makro akan sangat membantu dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

2.2.3 Indeks harga saham

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market index*) atau disebut juga indeks harga saham (*stock price index*) karena menggambarkan pergerakan harga-harga saham (EduardusTandelilin, 2010)

Menurut Budi Frensidy (2005) ada tiga macam metode dalam menghitung indeks harga saham, yaitu:

1. Berdasarkan harga (tertimbang berdasarkan harga atau *price-weighted*)

Indeks pasar saham berdasarkan harga dihitung dari total harga saham-saham terpilih dan membaginya dengan sebuah pembagi (divisor), dimana angkanya disesuaikan oleh pihak otoritas bursa setiap kali ada perubahan harga saham teoritis karena aksi dari emiten seperti pemecahan saham (*stock split*) dari saham-saham tersebut. Tujuan dari penyesuaian saham-saham ini adalah agar nilai indeks akan tetap sama sebelum dan sesudah pemecahan saham. Model indeks ini digunakan oleh beberapa pasar saham dunia antara lain indeks DJIA (Amerika Serikat) dan indeks NIKKEI 225 (Jepang) yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Penghitungan indeks ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks harga saham} = \frac{\text{Total harga dari saham – saham yang terpilih}}{\text{divisor}} \dots\dots\dots (1)$$

2. Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (tertimbang berdasarkan nilai atau *value-weighted*)

Indeks harga saham berdasarkan nilai kapitalisasi pasar dihitung berdasarkan kapitalisasi pasar. Maksud dari kapitalisasi pasar adalah jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham. Model indeks ini digunakan oleh LQ 45, HSI (Hong Kong) yang menjadi variabel penelitian ini. Dalam menghitung indeks ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{indeks} = \frac{\text{Jumlah nilai kapitalisasi saham saat ini}}{\text{Jumlah nilai kapitalisasi saham awal}} \times \text{indeks awal} \dots\dots\dots (2)$$

3. Tidak tertimbang atau berbobot sama (*unweighted* atau *equal-weights*)

Indeks tak tertimbang (*unweighted*) atau indeks yang memberikan bobot sama (*equal-weight*) kepada semua saham dalam sampelnya tanpa melihat harga atau kapitalisasi pasar saham. Saham berharga rendah sama pentingnya

dengan saham berharga tinggi karena berbobot sama. Saham berkapitalisasi besar sama dengan saham berkapitalisasi kecil. Contoh penggunaan indeks pasar saham ini ialah SSTII (*Singapura straits times industrial index*), MSEI (*Milan Stock Exchange Index*), dan lain sebagainya. Penghitungan indeks pasar saham ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Dengan menggunakan rata-rata aritmetik :

$$\text{Indeks harga saham} = \frac{\text{Total harga dari saham} - \text{saham yang terpilih}}{\text{jumlah saham} - \text{saham yang terpilih}} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

Atau dengan menggunakan rata-rata geometrik :

$$\text{Indeks harga saham} = \sqrt[3]{\text{total harga dari saham} - \text{saham yang terpilih}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

2.2.4 Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 diperkenalkan pada bulan februari 1997. Namun, pada 13 Juli 1994 menjadi periode dasar (awal) dan mempunyai nilai dasar 100. Indeks LQ 45 meliputi 70 persen dari kapitalisasi pasar dan nilai transaksi di bursa efek Indonesia. Emiten yang tergabung dalam indeks ini terdiri dari bermacam-macam industri ada dari industri pertambangan, industri pertanian, industri perkebunan, industri perbankan, industri kimia dan beberapa industri lainnya.

Indeks ini merupakan nilai kapitalisasi dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. LQ 45 menggunakan 45 saham berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (awal bulan februari dan bulan agustus). Dengan demikian komposisi saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Indeks LQ 45 menggunakan penghitungan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (*value-weighted*).

2.2.5 Indeks DJIA (Dow Jones Industrial Average)

Indeks ini ditemukan oleh Charles Dow editor dari *wall street journal* dan salah satu pendiri *dow jones & company* pada 26 mei 1896 dan terdiri dari 12 saham. Pada tahun 1916 diperluas menjadi 20 saham dan terakhir menjadi 30 saham pada tahun 1928. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Sekarang DJIA memuat 30 saham unggulan (likuid) dan ditransaksikan di NYSE (*New York Stock Exchange*) dan NASDAQ (*National Association of Securities Dealers Automated Quotation*). Sekarang ini Indeks DJIA merupakan indeks tertua di Amerika yang masih berjalan. Indeks DJIA menggunakan model perhitungan berdasarkan harga (*price-weighted*) sebagai berikut. Divisor awal DJIA pada oktober 1928 sebesar 30 dan yang terbaru pada agustus 2012 sebesar 0,12914682.

2.2.6 Indeks NCI (Nasdaq Composite Index)

Bursa efek NASDAQ (*National Association of Securities Dealers Automated Quotation*) didirikan pada tahun 1971 oleh NASD (*National Association of Securities Dealers*). Pada 8 februari 1971 NASDAQ mulai diperdagangkan, NASDAQ merupakan bursa efek elektronik pertama di dunia yang menjadi cikal bakal sistem trading OTC (*Over The Counter*). Sekarang ini indeks NCI memuat lebih dari 3000 saham yang ada di bursa efek NASDAQ. Indeks NCI menggunakan penghitungan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (*value-weighted*).

2.2.7 Indeks NIKKEI 225

Indeks Nikkei 225 dikelola oleh *Nihon KeizaiShimbun* (Nikkei) sejak tahun 1950. Indeks ini terdiri dari 225 saham unggulan (*blue chip*) yang diperdagangkan di TSE (*Tokyo Stock Exchange*). Indeks Nikkei 225 pertama kali dikalkulasikan pada 7 september 1950. Kemudian dikalkulasikan kembali pada 16 mei 1949. Indeks NIKKEI 225 menggunakan model perhitungan berdasarkan harga (*price-weighted*). Divisor awal NIKKEI 225 pada mei 1949 adalah 225 dan yang terbaru pada agustus 2012 sebesar 24,966.

2.2.8 Indeks HSI (Hang Seng Index)

Indeks HSI ditemukan oleh Stanley Kwan seorang banker Hong Kong dan mulai digunakan pada 24 november 1969. Indeks HSI dikelola oleh bank Hang Seng yang merupakan salah satu bank terbesar yang ada di Hong Kong. Indeks ini memuat 48 saham unggulan dan diperdagangkan di SEHK (*HongKong Stock Exchange*). Indeks HSI menggunakan penghitungan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar (*value-weighted*).

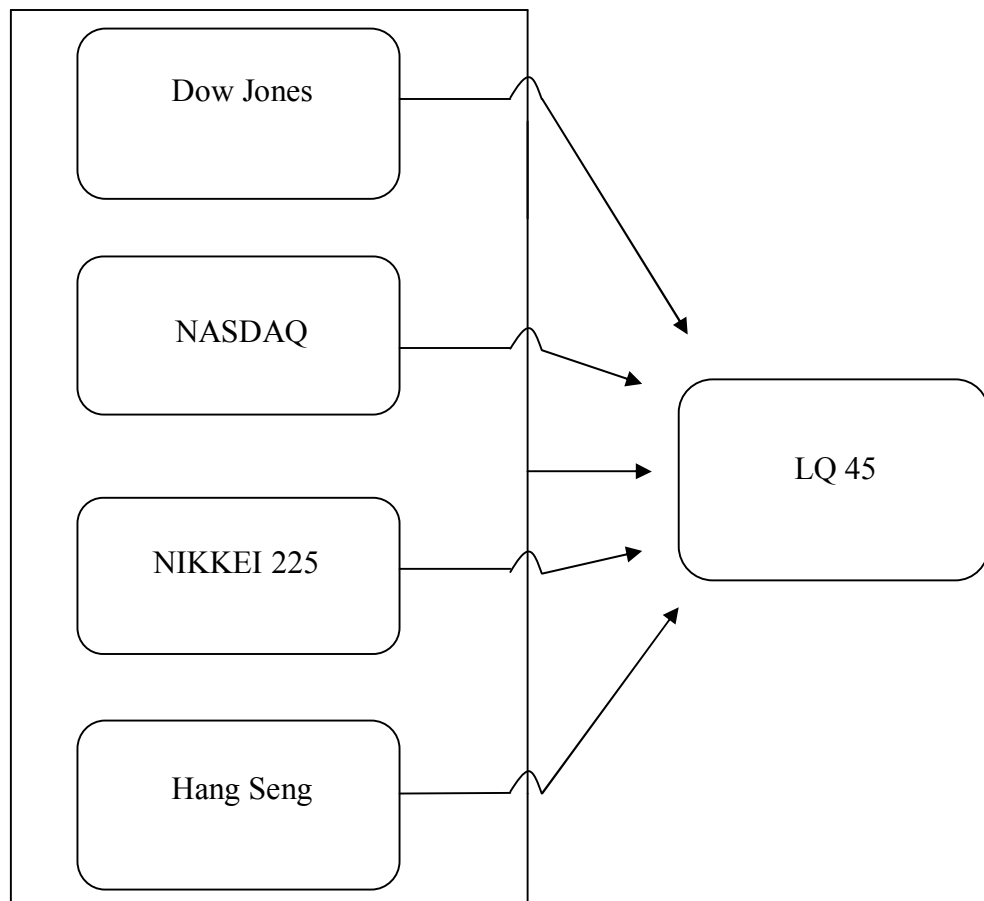
2.2.9 Hubungan pasar saham luar negeri dengan pasar saham Indonesia

Perkembangan teknologi informasi dan semakin terintegrasinya bursa saham dunia maka perkembangan di suatu bursa akan mempengaruhi bursa yang lain. Dalam hal ini, bursa yang besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil (Mohamad Mansur, 2005). Sehingga negara-negara maju memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara berkembang. (Ludovicus Sensi Wondabio, 2000).

Menurut Ali F Darrat dan MaosenZhong (2000) pasar saham Asia Pasifik mempunyai hubungan kointegrasi yang positif dan potensial dengan pasar saham Amerika dan pasar saham Jepang, dimana kedua pasar saham yang telah maju ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal di Asia Pasifik.

MohamadMansur (2005) menjelaskan indeks hargagabungan bursa global secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEJ. Adapun pengujian secara individual dari ketujuh indeks bursa global tersebut bursa saham HongKong, New York dan London tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta dalam periode waktu penelitian yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Pengaruh yang cukup signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta ditunjukkan oleh indeks bursa Korea, indeks bursa Tokyo, indeks bursa Taiwan dan indeks bursa Australia.

2.3 Kerangka Pemikiran Skripsi



2.4 Hipotesis penelitian

H1 : Indeks saham Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Indeks saham Dow Jones, NASDAQ, Nikkei, Hang Seng, secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.